

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir dan juga menunjang dalam kemajuan IPTEK. Menurut Paling (dalam Abdurrahman, 2009:252) :

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Oleh karena itu matematika merupakan pendidikan yang sangat diperlukan anak untuk menjalani kehidupannya. Seperti yang dikemukakan oleh Cockroft (dalam Abdurrahman 2009:253) :

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam kehidupan segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Mengingat begitu pentingnya pelajaran matematika dipelajari akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak suka jika sudah dihadapkan dengan pelajaran matematika karena matematika itu dianggap sulit oleh mereka. Abdurrahman (2009:252) mengemukakan bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah, matematika dianggap bidang studi yang paling sulit, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan mempelajari matematika adalah metode yang digunakan guru pada saat belajar yaitu guru lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Karnasih (2003:2) mengemukakan bahwa: “Dari hasil pengamatan di lapangan, salah satu kelemahan metode yang digunakan guru terlihat dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di kelas adalah pembelajaran guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Dengan

kata lain pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*)". Hal ini menimbulkan suasana yang membosankan kepada siswa dan siswa tidak tertarik mempelajari matematika tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa pada bidang studi matematika rendah.

Hal itu didukung dari hasil wawancara salah seorang guru matematika kelas IX yaitu Ibu Farida Hanum dalam wawancara observasi 2 Mei 2013 di SMP Swasta Sabilina menyatakan bahwa:

Hasil Belajar bidang studi matematika masih belum mencapai nilai ketuntasan, ini disebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan karena siswa harus mengingat rumus-rumus yang diperlukan. Hal ini dapat dilihat pada materi bangun ruang sisi lengkung dimana pada materi ini untuk menyelesaikan soal siswa harus bisa mengingat rumus dari bangun ruang sisi lengkung yang di perlukan dan tahu apa yang harus di cari terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang benar sehingga siswa mengalami kesulitan dan menyebabkan mereka malas, dampaknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yaitu hanya 50% siswa sudah mencapai nilai ketuntasan sedangkan 50% lagi masih belum mencapai nilai ketuntasan. Selain itu penggunaan prasarana seperti alat peraga tidak berjalan atau tidak digunakan pada saat pembelajaran yang memerlukan alat peraga sehingga proses belajar masih menggunakan model konvensional dimana guru yang berceramah murid hanya mendengarkan sehingga pembelajaran masih pasif, aktivitas siswa belum terlihat baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan atau pendapat pada saat proses pembelajaran (*teacher centered*).

Uraian diatas menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu siswa yang memperoleh nilai KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu ≥ 65 masih kurang dari 85% siswa serta aktifitas siswa masih sangat kurang cenderung pasif yaitu dibawah 50% siswa yang aktif dalam bertanya, mendawab pertanyaan dari guru, maupun mengungkapkan pendapatnya jika ditinjau dari kriteria aktifitas siswa termasuk kategori sangat rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan cara miningkatkan peran guru dalam menyusun model pembelajaran yang membimbing siswa agar bisa memahami dan mengingat rumus-rumus dari bangun ruang sisi lengkung dengan cepat dan bertahan lama juga mudah diingat serta anak bebas (aktif) untuk malakukan eksplorasi dan menemukan konsep pembelajaran yang sedang

dikerjakan dengan penemuan sendiri dari lingkungannya maksudnya dengan bantuan alat peraga dan bertanya dengan teman atau guru.

Hal ini berkaitan erat dengan teori belajar Bruner yaitu belajar penemuan (Discovery learning). Paulina Panen (2002:3.14) Bruner mengatakan “Belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus dengan pernyataan-pernyataan, mencari jawaban sendiri dan melakukan eksperimen. Bentuk lain belajar penemuan adalah guru menyajikan contoh-contoh dan si belajar bekerja dengan contoh tersebut sampai dapat menemukan sendiri hubungan diantara konsep”. Hal ini didukung dengan pernyataan Bruner (dalam Trianto 2009:38) yaitu : “Menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa dengan Menerapkan Teori Belajar Bruner pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP Swasta Sabilina Tahun Ajaran 2013/2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Matematika masih dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa
2. Hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung masih rendah.
3. Siswa masih kesulitan dan bingung untuk menggunakan rumus-rumus bangun ruang sisi lengkung yang sesuai yang dibutuhkan soal.
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih menekankan pada keaktifan guru dari pada keaktifan siswa (*teacher centered*).

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu penerapan teori belajar Bruner untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung yang mencakup unsur, luas permukaan, volume tabung dan kerucut di kelas IX SMP Swasta Sabilina.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung meningkat dengan menerapkan Teori Belajar Bruner di kelas IX SMP Swasta Sabilina Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah aktivitas belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung meningkat dengan menerapkan Teori Belajar Bruner di kelas IX SMP Swasta Sabilina Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung meningkat dengan menerapkan Teori Belajar Bruner di kelas IX SMP Swasta Sabilina Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mengetahui apakah aktivitas belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar meningkat dengan menerapkan Teori Belajar Bruner di kelas IX SMP Swasta Sabilina Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah
 - Memberi masukan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
 - Memberi gambaran atau informasi hasil belajar matematika siswa SMP Swasta sabilina khususnya pada materi bangun ruang sisi lengkung.
2. Bagi Guru
 - Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam matematika khususnya dalam hal ini materi bangun ruang sisi lengkung.
 - Memberi masukan tentang perlunya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi Siswa
 - Dapat menjadi solusi agar mudah dan menyenangkan dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan matematika.
 - Mempermudah dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari.
4. Bagi Peneliti dan Pembaca
 - Sebagai bahan masukan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang.
 - Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.